

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Cintapada Desa Setianagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Wilayah Kecamatan Cibeureum memiliki posisi yang strategis, terletak di Timur Laut Kota Tasikmalaya. Secara geografis letak Kecamatan Cibeureum berbatasan dengan wilayah Kecamatan Purbaratu di sebelah Utara, wilayah Kabupaten Tasikmalaya di sebelah Timur, wilayah Kecamatan Tamansari di sebelah selatan dan wilayah Kecamatan Tawang Sari di sebelah Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena merupakan tempat berkembangnya Kesenian Marawis yang mana di dalamnya terdapat Tarian Payung Geulis yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, peneliti dalam hal ini telah menentukan subjek penelitian yaitu Tarian Payung Geulis dalam Seni Marawis Kelompok Cintapada. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang struktur gerak tarian Payung Geulis, tata rias dan busana tarian Payung Geulis serta keterkaitan tarian Payung Geulis dengan pola irama musik Marawis. Alasan peneliti memilih tarian Payung Geulis sebagai subjek penelitian, karena tarian Payung Geulis merupakan hal yang baru di dalam pertunjukan seni Marawis. Pada umumnya di dalam pertunjukan seni Marawis, tarian yang disajikan yaitu tarian Sufistik atau Sufi yang mana ditarikan oleh sekelompok laki – laki berpakaian gamis putih, celana pangsi dan peci, yang mana mereka secara berpasangan atau berkelompok menari mengikuti irama marawis yang temponya cepat dengan pergerakan kaki yang cepat juga. Berbeda dengan tarian Payung Geulis, yang ditarikan oleh penari perempuan yang membawa sebuah Payung Geulis dan Kelom Geulis sebagai propertinya. Menariknya, tarian

Payung Geulis ini merupakan perpaduan beberapa jenis atau gaya tari, diantaranya tari Sunda, tari Selendang, tari Chacha, Dansa, tari Minang dan tari Sufi.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode penelitian untuk dapat memecahkan dan mencari tahu jawaban sebuah permasalahan. Metode penelitian merupakan tata cara yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada suatu topik. Menurut Cholid dan Abu (2003, hlm. 1) mengungkapkan bahwa

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis digunakan untuk melukiskan, menganalisis, mengidentifikasi secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi, variabel dan kejadian yang sebenarnya. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah, dimana peneliti terjun ke lapangan mengamati gejala atau kondisi dan kemudian mencatatnya dalam buku observasi. Seperti yang diungkapkan Cholid dkk. (2003, hlm. 44) bahwa “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.

Pendekatan kualitatif merupakan proses berpikir dengan menggunakan logika ilmiah tentang suatu fenomena yang natural atau alamiah dengan

menyajikan data tidak melalui pengujian hipotesis melainkan berupa deskripsi. Seperti yang diungkapkan Saifuddin (1998, hlm. 5), sebagai berikut.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti berusaha untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada di lapangan apa adanya tanpa memanipulasi kejadian yang sebenarnya. Adapun data – data yang sudah diperoleh kemudian akan disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah yang ditulis dalam judul penelitian sehingga arah dan sasaran penelitian jelas. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu memberikan batasan – batasan istilah sebagai berikut.

1. Tarian Payung Geulis Sebuah tarian yang struktur geraknya merupakan perpaduan dari berbagai jenis atau gaya tari, diantaranya tari Sunda, tari Selendang, tari Chacha, tari Minang dan tari Sufi. Tarian ini ditarikan oleh penari perempuan dengan menggunakan busana muslim dan aksesoris – aksesoris yang cantik. Dinamakan tarian Payung Geulis karena properti yang digunakan yaitu Payung Geulis dan Kelom Geulis. Tarian Payung Geulis diiringi oleh musik Marawis dalam pertunjukannya.

2. Seni Marawis Cintapada Marawis Cintapada Tasikmalaya (MARCITA) merupakan grup atau kelompok Marawis yang pemainnya yaitu para santri yang belajar di pondok pesantren Mathlaulkhaer, baik yang masih duduk di bangku MTs maupun MAN. MARCITA ini di pimpin oleh Iip Syamsul Ma'arif. Grup Marawis ini lahir dan berkembang di Jl. Pesantren Cintapada Kelurahan Setianegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. MARCITA ini sering tampil pada pagelaran baik acara-acara di Pesantren, di Madrasah/ Sekolah, Pemerintahan maupun acara-acara hajatan, dan lain – lain.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Instrumen merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data dan memecahkan permasalahan dalam suatu fenomena. Dalam hal ini, instrumen penelitian digunakan untuk menyesuaikan antara data yang dikumpulkan dengan keadaan lapangan. Hasan (dalam Suharsimi, 1996, hlm. 76) mengungkapkan bahwa

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan mengamati, mencari dan menggali data – data yang berhubungan dengan penelitiannya, yaitu tarian Payung Geulis dalam seni Marawis Cintapada Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Validitas data yang diperoleh di lapangan ditentukan oleh

kecermatan dan ketelitian sang instrumen utama yaitu peneliti. Karena validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpul datanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini disusun ke dalam beberapa tahap, yaitu mencari lokasi penelitian, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi, dan terjun ke lapangan mengamati kondisi lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Pedoman observasi untuk mengamati tentang struktur gerak Tarian Payung Geulis, yaitu keunikan gerakannya dengan adanya perpaduan dari berbagai jenis atau gaya tari, seperti Tari Sunda, Tari selendang, Tari Chacha, Dansa, Tari Melayu dan Tari Sufi, unsur ruang, tenaga dan waktu dalam struktur gerakannya dan lain – lain.
- b. Pedoman observasi untuk mengamati tentang rias dan busana Tarian Payung Geulis, yaitu jenis rias dan busana yang digunakan oleh para penari, warna busana dan lain – lain.
- c. Pedoman observasi untuk mengamati tentang keterkaitan antara gerak dengan pola irama Marawis, yaitu nada atau ketukan irama Marawis, tempo irama Marawis, syair atau lagu dalam musik Marawis, keterkaitan gerak dengan irama Marawis dan keterkaitan gerak dengan syairnya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menentukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan sasaran – sasaran penelitian.

Adapun pedoman wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada pembina kelompok Marawis Cintapada, yaitu Iip Syamsul Ma'arif, yang berisi pertanyaan mengenai profil kelompok Marawis Cintapada dan tarian Payung Geulisnya.

- b. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada penata tari atau koreografer dari tarian Payung Geulis, yaitu Melly Merillia, yang berisi pertanyaan seputar fokus penelitian, yaitu struktur gerak tarian Payung Geulis, busana dan rias tarian Payung Geulis serta keterkaitan gerak tarian Payung Geulis dengan musik Marawis.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini berupa foto, video, perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan baik kegiatan wawancara atau kegiatan ketika penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi hasil penelitian. Ketepatan dan kevalidan data ditentukan oleh alat pengumpul data yang dipergunakan. “Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.” (Saifuddin, 1998, hlm. 36). Dengan kata lain, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data. Jika alat pengambil data cukup valid maka datanya juga akan cukup valid. Menurut Hasan (2002, hlm. 83) mengungkapkan bahwa

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa – peristiwa atau hal – hal atau keterangan – keterangan atau karakteristik – karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Dalam pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Observasi menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, hal yang penting dilakukan terlebih dahulu yaitu observasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang kondisi tempat penelitian. Selain itu, observasi dilakukan guna menggali informasi atau data mengenai hal – hal yang relevan dengan subjek dan variabel – variabel penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan yakni peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati dan ikut berbaur dengan kegiatan subjek yang diteliti.

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2015 selama 1 hari. Peneliti mendatangi Pondok Pesantren Mathlulkhaer dan menemui Iip Syamsul Maarif selaku pembina dari Seni Marawis. Peneliti meminta izin agar tari dalam seni Marawis tersebut menjadi objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui atau menggali informasi mengenai hal – hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada observasi pertama ini, beliau memberitahu seputar profil dari kelompok Marawis Cintapada dan pengetahuan umum mengenai tarian Payung Geulisnya. Data yang belum terambil yaitu data yang menjadi fokus masalahnya, diantaranya mengenai struktur gerak tari, tata rias dan busana serta keterkaitan gerak tari Payung Geulis dengan musik Marawis.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 September 2015 selama 1 hari. Peneliti menemui penata tari dari tarian Payung Geulis, yaitu Melly Merillia di kediamannya di Desa Sukamulya, Cihaurbeuti. Pada kesempatan ini, peneliti bermaksud untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara seputar fokus penelitian, yaitu struktur gerak tari, tata rias dan busana serta keterkaitan gerak tari Payung Geulis dengan musik Marawis. Data yang didapat selama observasi ini, yaitu informasi mengenai struktur gerak dan rias dan busananya, sedangkan data yang belum terambil, yaitu dokumentasi mengenai struktur gerak dan rias dan busana tarian

Payung Geulis serta keterkaitan antara gerak dengan pola irama musik Marawis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dalam teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Senada dengan ungkapan Setyadin (dalam Imam, 2013, hlm. 160) bahwa “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.

Sebelum melakukan wawancara, hal pertama yang dilakukan yaitu menyusun sejumlah pertanyaan yang nanti akan diajukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber, yaitu Iip Syamsul Maarif selaku pembina kesenian Marawis dan Melly Merillia selaku penata tarian Payung Geulis.

Wawancara pertama dilaksanakan bersamaan dengan observasi pertama, yaitu hari Jumat, tanggal 6 Maret 2015 di Ponpes Mathlaulkhaer kepada Iip Syamsul Ma'arif. Data yang didapatkan dari beliau yaitu mengenai profil kelompok Marawis Cintapada, karena beliau merupakan pembina Marawis dari kelompok ini. Selain prestasi, keunikan dan kelebihan yang dimiliki oleh kelompok marawis ini, beliau juga mengungkapkan sedikit pengetahuan mengenai tarian Payung Geulisnya. Data yang dibutuhkan masih kurang lengkap, maka peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada Melly Merillia selaku penata tarian Payung Geulis.

Wawancara kedua dan ketiga dengan penata tarinya dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 5 – 6 September 2015 di kediaman beliau di Desa Sukamulya, Cihaurbeuti. Data yang diperoleh yaitu seputar tarian Payung Geulis dan keunikannya, yaitu tarian Payung Geulis merupakan perpaduan dari beberapa gaya atau jenis tari seperti tari Sunda, tari Selendang, tari Chacha, tari

Minang dan tari Sufi. Selain itu, peneliti juga memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu struktur gerak tarian Payung Geulis, rias dan busana tarian Payung Geulis, serta keterkaitan gerak tarian Payung Geulis dengan pola irama Marawis. Setelah data yang didapat dirasa sudah lengkap, kegiatan wawancara pun berakhir. Total wawancara selama penelitian ini sebanyak 3 kali. Secara keseluruhan, kegiatan wawancara dilaksanakan dengan cara bertatap langsung dengan narasumber (wawancara langsung) dan secara terstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya – karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian, Gunawan (2013, hlm. 178). Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang sangat membantu dalam melengkapi data – data yang diperoleh peneliti di lapangan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam data audio dari narasumber pada tarian Payung Geulis dalam seni Marawis. Peneliti juga menggunakan kamera digital untuk merekam data video dan data foto selama penelitian berlangsung. Dengan adanya dokumen, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya. Adapun jenis dokumen yang dijadikan sebagai bahan analisis yaitu foto mengenai struktur gerak tarian Payung Geulis dan rias dan busananya. Selain itu, ada juga video dari tarian Payung Geulis sebagai bahan analisis dari segi keterkaitan antara gerak tarian Payung Geulis dengan pola irama musik Marawis.

4. Studi Kepustakaan

Dalam kegiatan penelitian hampir semuanya selalu bertolak dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Studi kepustakaan sangat membantu peneliti dalam mempertajam permasalahan, sehingga arah dan tujuannya semakin jelas. Selain itu, dengan adanya studi kepustakaan ini, membantu

dalam mendukung kepentingan penelitian dengan memanfaatkan teori – teori yang ada di buku atau hasil penelitian lain yang relevan dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang diambil yaitu berupa referensi – referensi buku tentang Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi yang menjelaskan tentang perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, Pengetahuan Tari yang berisi tentang pengetahuan tari dari berbagai aspek, Bunga Rampai yang menjelaskan tentang tarian khas Jawa Barat beserta rias dan busananya dan buku – buku lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian dan penyusunan laporan kegiatan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh sebuah temuan. Dalam sebuah penelitian, analisis data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah, mengurutkan dan menyortir data – data yang bertumpuk – tumpuk, sehingga dapat disederhanakan sesuai fokus penelitian. Sama halnya dengan ungkapan Gunawan (2013, hlm. 209) bahwa :

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Pada proses analisis data, peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Berikut paparannya :

1. Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mempelajari terlebih dahulu hasil studi selama mengikuti perkuliahan mengenai prosedur yang harus dilakukan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mencari subjek penelitian untuk diajukan sebagai topik penelitian dan menentukan fokus penelitiannya. Namun fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan sewaktu – waktu dapat berubah dan berkembang sesuai situasi yang ada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencari informasi mengenai tempat atau daerah yang masyarakatnya masih memelihara kesenian tradisionalnya, yang nantinya dibuat menjadi sebuah topik penelitian dan menentukan fokus masalahnya. Peneliti memilih kota Tasikmalaya karena pada kesehariannya masyarakatnya masih kental dengan budaya pedesaan yang rasa kekeluargaan dan gotong royongnya kuat, sehingga mereka masih setia dalam melestarikan keseniannya. Setelah persiapan dirasa cukup, maka selanjutnya peneliti terjun ke lapangan.

2. Analisis Data Pada Saat di Lapangan

Analisis data pada saat di lapangan dilakukan melalui proses wawancara seputar subjek penelitian. Ketika wawancara berlangsung dan data mulai terkumpul, peneliti langsung menganalisis dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya data mengacu pada jawaban narasumber terhadap fokus penelitian. Observasi dan wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan saat peneliti terjun ke lapangan. Mempersiapkan daftar pertanyaan secara matang bertujuan agar dapat menggali informasi sedalam dan sebanyak mungkin. Peneliti melakukan wawancara sebanyak tiga kali terhadap beberapa narasumber, yaitu kepada Iip Syamsul Ma'arif selaku pembina kelompok Marawis Cintapada mengenai profil kelompok Marawis Cintapada dan kepada Melly Merillia selaku penata tarian Payung Geulis mengenai keunikan, struktur gerak tarian Payung Geulis, rias dan busana tarian Payung Geulis serta keterkaitan gerak tarian Payung Geulis dengan pola irama Marawis.

Dewi Nurfitriana , 2015

TARIAN PAYUNG GEULIS DALAM SENI MARAWIS KELOMPOK CINTAPADA KEC. CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Analisis Setelah di Lapangan

Setelah melakukan analisis di lapangan maka data – data yang diperoleh dikumpulkan untuk selanjutnya disusun secara berurutan dan terstruktur dalam penulisan agar didapatkan acuan yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Data – data tersebut mencakup hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil data yang valid yang kemudian diambil kesimpulan.

Adapun prosedur menganalisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis setelah data – data terkumpul. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Setelah peneliti mengumpulkan data atau mengkaji data dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian, proses selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Proses ini dilakukan dengan cara memilah data – data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu struktur gerak tarian Payung Geulis, Rias dan busana dari tarian Payung Geulis dan Keterkaitan gerak tarian Payung Geulis dengan pola irama musik Marawis.

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan data secara terstruktur dan sistematis. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap aspek – aspek yang diteliti. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, bagan dan lain – lain. Setelah data – data selesai dipilah, kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi, bagan dan gambar, yaitu struktur gerak tarian Payung Geulis dijelaskan dengan foto beserta deskripsinya,

rias dan busananya disajikan dalam bentuk foto dan penjelasannya, dan yang terakhir keterkaitan gerak tarian Payung Geulis dengan pola irama Marawis dapat disajikan dalam bentuk deskripsi.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan yang diambil sebelum terjun ke lapangan merupakan kesimpulan sementara. Karena saat terjun ke lapangan, peneliti akan menemukan hal – hal yang baru yang memungkinkan mengubah kesimpulan yang telah dirumuskan sejak awal.

Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan data – data yang sebelumnya telah dirumuskan dengan data – data yang ditemukan di lapangan dengan cara verifikasi data, sehingga peneliti menemukan kesimpulan baru untuk dijadikan bahan dalam penyusunan laporan penelitian.

Setelah melalui serangkaian proses pemilahan data, kesimpulan sementara yang diambil sebelum terjun ke lapangan banyak yang berubah. Dari struktur gerak, pada tarian Payung Geulis ternyata merupakan perpaduan dari berbagai jenis atau gaya tari, yang awalnya peneliti berkesimpulan struktur gerak pada tari Payung Geulis murni dari tari Sunda. Kemudian dari busana yang dikenakan tidak tetap, karena merupakan tari kreasi, maka penari memakai busana yang sesuai dengan konsep pertunjukan. Patokan busananya muslim dengan baju yang tidak ketat. Pada riasnya menggunakan rias korektif yang ditujukan untuk pertunjukan.